

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji populasi dan sampel tertentu. Data yang dikumpulkan secara numerik akan dianalisis secara statistik untuk mengkonfirmasi dugaan awal peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh langsung (*kausalitas*) dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini yaitu asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Untuk penelitian ini menggunakan hubungan yang bersifat kausal, yaitu hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Diskon Tanggal Kembar (X1) dan Voucher Gratis Ongkir (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Konsumtif (Y).⁴³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Cyber Kediri. Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Cyber memiliki 2 Ma'had. Ma'had 1 terletak di Jl. Sunan Ampel 1 No. 85 C Rejomulyo, Kediri Kota, 64129. Ma'had 2 terletak di Jl. Sunan Ampel 1 No. 18 Rejomulyo, Kediri Kota, 64127.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren sharif hidayatullah sebanyak 250 santri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai wakil atau perwakilan untuk diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari keseluruhan yang diambil untuk mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling* dengan desain *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah prosedur pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat dari slovin yang menyatakan rumus dari sampel adalah sebagai berikut:⁴⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁴⁴ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan /*margin of error*

Dalam penelitian ini, jumlah populasinya sebanyak 250 santri. Sehingga jika di aplikasikan dalam rumus akan mendapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{250}{1 + (250 \cdot 0,1^2)} \\ &= \frac{250}{1 + (250 \cdot 0,1)} \\ &= \frac{250}{1 + (1,5)} \\ &= \frac{250}{2,5} = 100 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kevaliditasan suatu sampel, maka digunakanlah *margin of error* sebesar 10 %. Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 100 santri. yang mana sesuai dengan teori pengukuran sampel yang ditentukan menggunakan Rosceo (1975). Teori Rosceo menyatakan bahwa ukuran sampel yang tepat untuk suatu penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang

dari 500. Sampel yang akan digunakan adalah 100 orang responden.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah sebuah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Pertanyaan ini bisa bersifat terbuka (responden bebas menjawab dengan kata-kata sendiri) atau tertutup (responden memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan). Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang kemudian datanya akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS karena disesuaikan dengan metode yang telah diambil yaitu metode kuantitatif.

E. Instrumen Penelitian

Adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial. Instrumen ini berperan penting dalam memastikan data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan skala likert. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan atau fenomena. *Skala likert* digunakan untuk menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Lalu, indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen tersebut akan diukur dengan *skala likert*.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Adalah proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang tersembunyi di dalam data tersebut, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang ingin diteliti. Metodenya adalah dengan membandingkan jawaban untuk setiap pertanyaan dengan total jawaban menggunakan *korelasi product moment*. Suatu penelitian dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai tabel ($\text{nilai } r \text{ hitung} > \text{nilai } r \text{ tabel}$). Analisis ini dilakukan dengan menghubungkan skor dari setiap item dengan total skor semua item. Total skor adalah jumlah keseluruhan nilai yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

diperoleh dari semua item pertanyaan kuesioner. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara item dan total skor signifikan, maka item tersebut dianggap valid. Rumus *korelasi product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$ = Jumlah skor butir soal Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal X²

$\sum Y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat butir soal Y²

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang sama atau konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur (kuesioner) dapat memberikan data yang akurat dan konsisten. Untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrument, seperti angket atau soal uraian, dapat digunakan rumus *Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya minimal 0,6. Jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,6 maka instrumen tersebut dapat dianggap cukup reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah kumpulan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Variabel bebas dan variabel terikat harus berdistribusi normal, karena asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* di SPSS. Kriteria uji normalitas:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi ketika variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan membuat interpretasi hasil menjadi sulit. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*). Kriteria pengujian uji multikolinearitas metode *Tolerance* dan *VIF* yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,00$ maka data dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,100$ dan *VIF* $> 10,00$ maka data dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, salah satu metode yang sering digunakan adalah uji park. Uji park mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan error dalam model regresi. Prosedur uji ini melibatkan transformasi Logaritma Natural dari kuadrat residual terhadap variabel bebas. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Uji t (*Parsial*)

Uji t (*Parsial*) dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah variabel independen (X) memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen (Y). Untuk menentukan apakah pengaruh suatu variabel bebas kuat atau tidak sebagai hubungan yang nyata, data bisa diuji dengan menggunakan ketentuan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$), Hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima berdasarkan kriteria berikut ini:

- a) Signifikansi $> 0,05$ yang berarti hipotesis dinyatakan ditolak.
- b) Signifikansi $< 0,05$ yang berarti hipotesis dinyatakan diterima.

2) Uji F (*Simultan*)

Uji F (*Simultan*) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel

bebas pada model analisis regresi memberikan kontribusi bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F (*Simultan*) dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan koefisien signifikansi 0,05 dengan cara berikut ini:

- a) Untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.
- b) Untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai *R-Squared* yang ideal mendekati 1, artinya model regresi sangat akurat dalam prediksi. Karena menggunakan 2 variabel bebas, penelitian ini menggunakan *adjusted R-Squared* untuk hasil yang lebih reliabel. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perilaku variabel terikat.⁴⁷

Untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y), dihitung dengan: $KD = R^2 \times 100 \%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

⁴⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021).